

**DAMPAK NEGATIF KEBERADAAN PABRIK SAWIT PT. MEDCO PAPUA HIJAU
SELARAS TERHADAP LINGKUNGAN DI SATUAN PEMUKIMAN 9 DISTRIK
SIDEY KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanian
Program Studi Diploma IV Pertanian**



**Di Susun Oleh:
Wajarina Marina Bompaya
NIT. 21303665**

**KEMETERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV PERTANAHAN
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRACT

The palm oil factory, specifically PT. Medco Papua Hijau Selaras in Sidey District, Manokwari Regency, West Papua Province, plays a significant role in the local economy but also poses various negative impacts on the environment and the community. While the presence of this factory contributes to job creation and increased income, environmental issues such as water and soil pollution due to waste, as well as a decline in environmental quality, are serious problems faced by the local community. Additionally, the social impacts experienced by the local population include tensions arising from land conflicts and a decrease in quality of life. Therefore, it is essential to explore how the company can enhance community participation and involvement in decision-making processes to minimize the negative social and environmental impacts caused by the operations of the palm oil factory.

This research is qualitative in nature with a descriptive approach, focusing on the collection and analysis of non-numerical data to gain an in-depth understanding of social, cultural, or psychological phenomena, emphasizing the uniqueness of the phenomena being studied. The research location is set in Kampung Sidey SP 9, Sidey District, Manokwari Regency, West Papua Province, considering the environmental damage caused by the presence of PT. Medco Papua Hijau Selaras. The subjects of the study include the Head of Sidey District, the Head of Sidey Health Center, the Head of Meyof I Village, and the community of Kampung Sidey, with informants providing information through interviews. The data collected is divided into primary data, obtained directly from sources through interviews, and secondary data, obtained from literature studies. Data collection is conducted through interviews and documentation. Data analysis is carried out through several stages, starting from information collection, data reduction and abstraction, preparation of the smallest units of information, grouping information, to the formulation of propositional statements aimed at answering research questions and providing logical arguments.

The existence of the PT. Medco Papua Hijau Selaras Palm Oil Factory in SP 9 Sidey District, Manokwari Regency, West Papua Province, has a complex impact on the environment and the local community. Air, water, and soil pollution due to waste generated have damaged ecosystems and negatively affected public health. Although the factory creates jobs that increase community income, social tensions and jealousy among residents have also emerged, especially as the community feels marginalized in decision-making processes that affect their lives. The community's ability to adapt to these changes is influenced by economic conditions, access to information, and social support. Therefore, effective mitigation measures, such as efficient waste management and the implementation of environmentally friendly technologies, are crucial to ensure that factory operations are sustainable and responsible.

Keywords: *Palm Oil Factory, Environmental Impact, Social Impact, Mitigation, PT. Medco Papua Hijau Selaras.*

DARTRFAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
DARTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori	19
c. Kerangka Pemikiran	30
D. Pertanyaan Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Format Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Operasionalisasi Penelitian	33

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	50
A. Gambaran Umum Kabupaten Manokwari	50
B. Profil Kantor Pt. Medco Papua Hijau Selaras	52
BAB V DAMPAK NEGATIF KEBERADAAN PABRIK SAWIT PT. MEDCO PAPUA HIJAU SELARAS TERHADAP LINGKUNGAN DI SP 9 STRIK SIDEY .	55
1. Dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh keberadaan Pabrik Sawit PT. Medco Papua Hijau Selaras di SP 9 Distrik Sidey Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. ...	55
2. Dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat lokal akibat keberadaan pabrik sawit ini.....	59
3. Peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan untuk meminimalkan dampak negatif sosial.	64
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pabrik kelapa sawit merupakan salah satu komponen penting dalam industri pertanian dan pengolahan di Indonesia, yang merupakan salah satu negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Minyak kelapa sawit tidak hanya berperan sebagai bahan baku untuk berbagai produk makanan, tetapi juga digunakan dalam industri kosmetik, biodiesel, dan produk kimia lainnya. Pertumbuhan industri kelapa sawit di Indonesia telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di daerah perdesaan.

Namun, di balik kontribusi positif tersebut, keberadaan pabrik kelapa sawit juga menimbulkan berbagai tantangan dan dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun sosial. Proses produksi yang insentif sering kali menyebabkan deforestasi, hilangnya keanekaragaman hayati, dan pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan. Selain itu, konflik lahan antara perusahaan dan masyarakat lokal sering terjadi, yang dapat mengakibatkan ketegangan sosial dan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Pabrik kelapa sawit juga dihadapkan pada tantangan dalam hal keberlanjutan. Masyarakat global semakin menuntut praktik produksi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang mulai mengadopsi prinsip-prinsip berkelanjutan dalam operasional mereka, termasuk sertifikasi seperti Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) yang bertujuan untuk memastikan bahwa produksi kelapa sawit dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab.

Dalam hal ini Undang-Undang No.5 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Agraria merupakan landasan hukum yang mengatur penguasaan dan penggunaan tanah di Indonesia. Salah satu aspek penting dari undang-undang ini adalah pengaturan mengenai hak guna usaha (HGU), yang merupakan hak yang diberikan kepada individu atau badan hukum untuk mengelola tanah

dalam jangka waktu tertentu, biasanya selama 25 tahun dan dapat diperpanjang. HGU ini sangat relevan dalam konteks perkebunan, termasuk kelapa sawit, di mana perusahaan-perusahaan memerlukan kepastian hukum untuk mengelola lahan yang mereka gunakan untuk produksi.

Pemberian HGU harus memenuhi sejumlah ketentuan yang ditetapkan dalam undang-undang, termasuk persyaratan administratif dan teknis. Salah satu syarat utama adalah bahwa penggunaan tanah untuk HGU tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat dan tidak boleh merugikan hak-hak masyarakat lokal, termasuk hak ulayat yang dimiliki oleh komunitas adat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penguasaan tanah oleh perusahaan tidak mengakibatkan konflik dengan masyarakat yang lama telah tinggal dan mengelola lahan tersebut.

Selain itu, Hak Guna Usaha (HGU) juga harus digunakan untuk tujuan yang sesuai dengan peruntukannya, seperti pertanian, perkebunan, atau kegiatan ekonomi lainnya yang produktif. Pengelolaan lahan yang diberikan hak guna usaha harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk perlindungan terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan untuk menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial, sehingga dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan dapat diminimalkan. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam pengawasan dan penegakan hukum terkait Hak Guna Usaha (HGU). Jika terdapat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, termasuk penyalagunaan hak guna usaha atau dampak negatif yang ditimbulkan terhadap masyarakat, pemerintah berhak untuk mencabut HGU tersebut. Dengan demikian, UU No. 5 Tahun 1960 tidak hanya memberikan landasan hukum bagi penguasaan tanah, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk melindungi kepentingan masyarakat dan lingkungan dalam pengelolaan sumber daya alam di Indonesia.

Berdirinya perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan

itu didirikan. Sumbangan sektor perkebunan selalu menduduki posisi yang sangat vital, sehingga sektor perkebunan diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki. Kelapa sawit merupakan komoditi yang paling mendominasi luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019), luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14,32 juta hektar. Rinciannya, perkebunan besar sebesar 8,51 juta hektar dengan produksi kelapa sawit 26,57 juta ton. Lalu perkebunan kelapa sawit rakyat seluas 5,81 juta hektar dengan produksi sebesar 13,99 ton. Laju perkembangan kelapa sawit Indonesia merupakan hasil dari kombinasi beragam faktor. Sebagai komoditas perkebunan, sawit merupakan tanaman yang sangat produktif yang mampu menghasilkan 7 kali lebih banyak dari minyak repeseeds (*Brassica napuns*) dan 11 kali lebih banyak dari kedelai per hektar. Selain itu, minyak sawit baik tinggi dalam kualitas dan sangat serbaguna. Minyak sawit sekarang digunakan sebagai dasar untuk sebagian margarin, sabun, lipstik, berbagai ragam kembang gula, minyak goreng, es krim, pelumas industri, dan berbagai produk lainnya (Siregar, 2019)

Kegiatan perkebunan kelapa sawit di pedesaan menciptakan efek penggandaan, terutama dalam lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Pembangunan perkebunan kelapa sawit telah memberikan dampak ekonomi secara berantai. Subsektor perkebunan memberikan kontribusi pembangunan di pedesaan, sehingga dapat menekan ketimpangan ekonomi antar wilayah (Siregar, 2019). Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perusahaan kelapa sawit akan menimbulkan dampak positif atau sebaliknya akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitar (Apriyanti, 2020).

Penelitian oleh Apriyanti (2020), menunjukkan dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Blankahan secara sosial dan ekonomi membawa banyak dampak positif. Adapun dampak positif terhadap kondisi sosial terlihat pada pembangunan fasilitas umum, pendidikan, kesehatan, dan terhadap pranata sosial lembaga-lembaga masyarakat. Dampak positif terhadap

kondisi ekonomi terlihat pada kesempatan bekerja/berusaha semakin terbuka dengan adanya PT. United Kingdom di Desa Blankahan.

Berdasarkan hasil Penelitian Baihaqi, dkk., (2020), menjelaskan *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atas bagaimana mereka melakukan bisnisnya dengan tetap memberikan dampak yang positif kepada masyarakat dan lingkungan serta kontributif terhadap ekonomi yang berkelanjutan. CSR dari perusahaan perkebunan kelapa sawit membawa perubahan terhadap kondisi sosial masyarakat, berupa meningkatnya tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat serta memudahkan masyarakat dalam berobat. Adanya CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit juga membawa perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat yaitu bertambahnya pendapatan serta bisa mengurangi kerugian ekonomi kepada masyarakat, misalnya mencegah kebakaran.

Salah satu provinsi di Indonesia adalah Papua Barat, yang terletak di bagian barat provinsi Papua Barat ini dianggap memiliki potensi yang cukup besar dalam industri perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit yang cukup luas salah satunya terletak di kabupaten Manokwari yang merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menghasilkan kelapa sawit dalam jumlah besar. Minyak sawit, salah satu komoditas ekspor utama di Indonesia, dihasilkan oleh tanaman sawit.

PT. Medco Papua Hijau Selaras (MPHS), anak perusahaan dari Medco Group memiliki izin untuk mengelola 18.000 hektar lahan di Papua. PT. Medco Papua Hijau Selaras adalah sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang lokasi operasinya di Provinsi Papua Barat, tepatnya di Kabupaten Manokwari, Distrik Sidey, Kampung Sidey SP 9. Perusahaan ini memulai kegiatan Perkebunan sejak tahun 2007 dan memulai operasional pabrik pengolahan kelapa sawit sejak tahun 2015. PT MPHS merupakan salah satu Perusahaan yang beroperasi di sektor pengolahan kelapa sawit, perusahaan ini telah berkontribusi terhadap perekonomian lokal, namun di sisi lain aktivitasnya juga menimbulkan dampak yang besar terhadap lingkungan.

Lingkungan adalah kebutuhan yang tidak terlepas dari kehidupan dimana ada keluhan, panggilan, permintaan, gesekan, dan konflik antara masyarakat setempat dengan perusahaan kelapa sawit PT.Medco Papua Hijau Selaras (MPHS) di kecamatan sidey, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat sudah berlangsung begitu lama hingga sekarang ini. Penyebab utama permasalahan tersebut adalah penurunan kualitas lingkungan yang begitu nyata akibat pembukaan perkebunan kelapa sawit hingga masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah usaha perusahaan (Mandacan, Wurarah : 2024).

Dalam konteks hukum lingkungan, Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) mengatur “ketentuan pidana dalam Bab XV tentang Ketentuan Pidana. Secara umum kualifikasi delik pidana lingkungan yang terdapat dalam UUPPLH berdasarkan Pasal 97 UUPPLH dikategorikan sebagai kejahatan”. Masalah terkini yang dihadapi masyarakat di Distrik Sidey dan seputarnya adalah persoalan limbah yang mencemari air dan tanah. Pada Februari 2019, beberapa warga Sidey mengeluh kondisi pembuangan limbah pabrik minyak sawit milik PT.Medco Papua Hijau Selaras yang menimbulkan bau tak sedap,serta menjadikan tanah dan air disekitarnya menjadi berwarna kuning.

Pada tahun 2021, peneliti mengalami langsung dampak negatif dari kegiatan perusahaan di Distrik Sidey SP 9. Hujan deras yang berlangsung semalaman menyebabkan banjir dan meluapnya sungai ke jalan raya, sehingga menghambat lalu lintas. Selain itu, peneliti juga mencatat adanya bau tak sedap yang menyengat dan mengundang banyak lalat di sekitar lokasi perusahaan. Dampak ini tidak hanya merugikan lingkungan, tetapi juga berdampak pada perekonomian lokal, seperti rumah makan yang kehilangan pelanggan akibat bau tak sedap dan banyaknya lalat.

PT. Medco Papua Hijau Selaras diduga melanggar Pasal 98, Pasal 99, dan Pasal 100 Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup akibat limbah cair operasi pabrik pengelolaan kelapa sawit yang mencemari dan menurunkan kualitas air masyarakat. Penegakan hukum terhadap PT.Medco Papua Hijau Selaras dinilai tidak efektif

karena tidak ada gugatan perdata dan langkah hukum yang pasti terhadap kasus dugaan pencemaran limbah, meskipun sudah tiga kali dijatuhi sanksi administrasi. Pemerintah perlu memastikan bahwa pelaku usaha selalu memprioritaskan kepastian hukum dan juga kebijakan yang berlaku.

Perubahan yang terjadi karena berdirinya pembangunan perkebunan kelapa sawit ini pasti akan berdampak baik atau buruk pada masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penulisan judul **“Dampak Negatif Keberadaan Pabrik Sawit PT. Medco Papua Hijau Selaras Terhadap Lingkungan di Satuan Pemukiman 9 Distrik Sidey, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa dampak lingkungan fisik yang ditimbulkan oleh keberadaan Pabrik Sawit PT. Medco Papua Hijau Selaras di SP 9 Distrik Sidey Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat?
2. Apa dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat lokal akibat keberadaan pabrik sawit ini?
3. Bagaimana perusahaan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan untuk meminimalkan dampak negatif sosial?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis Dampak Lingkungan Fisik: Mengidentifikasi dampak pencemaran dan perubahan ekosistem akibat keberadaan Pabrik Sawit PT. Medco Papua Hijau Selaras di SP 9 Distrik Sidey.
- b. Menganalisis Dampak Sosial: Mengkaji perubahan sosial dan persepsi masyarakat lokal terkait keberadaan pabrik.

- c. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Mengidentifikasi strategi untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan guna meminimalkan dampak negatif sosial.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai dampak keberadaan pabrik sawit terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih memahami situasi yang ada dan berpartisipasi dalam upaya mitigasi dampak negatif
- b. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi PT. Medco Papua Hijau Selaras untuk meningkatkan praktik operasional yang lebih berkelanjutan dan tanggung jawab, serta memperbaiki program CSR yang ada.
- c. Dengan mengidentifikasi dampak dan solusi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya perlindungan lingkungan dan berkelanjutan ekosistem di sekitar lokasi pabrik.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk membuktikan kebaruan penelitian ini, dilakukan perbandingan dalam kajian keaslian penelitian. Kebaruan penelitian didasarkan pada keharusan bagi setiap peneliti untuk menghasilkan temuan baru dari kajian yang dibahas, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Kajian keaslian penelitian serta karya tulis mengenai Dampak dan Solusi Keberadaan Pabrik Sawit telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, dan peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul laporan penelitian sebagai berikut;

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Metode Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Fajrul Amir, and Chusharini Chamid (2022)	Pendekatan Kuantitatif	Identifikasi Dampak Keberadaan Pengelolaan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kelurahan Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis	<p>Berdasarkan hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas udarah di kelurahan Pematang Pudu memburuk setelah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit, dengan skor 1,3 yang menunjukkan kondisi buruk. 2. Kualitas air Sungai Pudu juga memburuk setelah adanya pabrik, dengan skor 1,1 yang menunjukkan kondisi buruk. 3. Jalan disekitar pabrik rusak akibat mobilitas truk pengangkut sawit. 4. Kondisi ekonomi masyarakat berdampak oleh keberadaan pabrik, dengan dampak baik dan buruk. 5. Kualitas udara di Kelurahan Pematang Pudu meningkat pada tahun 2020 akibat penurunan aktivitas produksi pabrik, namun meningkat kembali pada tahun 2021. 6. Kualitas air Sunga Pudu berstatus cemar berat berdasarkan nilai indeks pencemaran. <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pabrik pengolahan kelapa sawit memiliki dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.</p>
2.	Muhammad Ardi Angga, Nuraeni, Mais Ilsa (2021)	Deskriptif	Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Tobadak memiliki dampak sosial yang beragam. Di satu sisi, perusahaan ini memberikan dampak positif pada Pendidikan, Kesehatan, harga tanah, dan fasilitas

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Metode Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			Perusahaan Kelapa Sawit Di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah)	<p>umum. Namun, di sisi lain interaksi sosial masyarakat berdampak negatif.</p> <p>2. Dampak ekonomi dari berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Tobadak sangat signifikan. Perusahaan ini menciptakan lapangan kerja baru, menurunkan angka pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini membuat masyarakat Desa Tobadak lebih Sejahtera.</p> <p>Berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Tobadak juga memiliki dampak lingkungan yang negatif. Pencemaran udara akibat bau limbah tangkos dan alih fungsi lahan pangan yang mengakibatkan berkurangnya lahan pangan menjadi permasalahan utama.</p>
3.	Agustinus Mandacan, Rully Novie Wurarah, Michael Baransano (2024)	Deskriptif	Perubahan Sosial dan Lingkungan Akibat Aktivitas TP Medco Papua di Papua Barat	<p>Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan PT Medco Papua Hijau Selaras Capitol Group memiliki dampak yang kompleks terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Keberadaan perusahaan ini berdampak negatif terhadap kualitas udara dan air di Desa Meyof I, Meyof II, dan Wariki. Meskipun demikian, dampak ini belum berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan masyarakat.</p> <p>Dampak Sosial Ekonomi; Keberadaan perusahaan ini membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat, sehingga meningkatkan pencarian kerja. Namun, konflik dan persaingan di antara masyarakat tetap ada.</p> <p>Dampak terhadap Kesejahteraan Masyarakat; Perusahaan ini berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Meyof I, Meyof II, dan Wariki. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat.</p>

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Metode Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
4.	Frengky Ever Wambrau, A. M. Yunus Wahid, Maskun (2023)	Penelitian hukum empiris dengan pendekatan kasus	Efektivitas Penegakan Hukum Lingkungan Terhadap PT. Medco Papua Hijau Selaras Di Kabupaten Manokwari	<p>Penegakan hukum lingkungan hidup terhadap PT. Medco Papua Hijau Selaras (PT. MPHS) masih belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa faktor, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Tindakan wajar dari aparat penegak hukum dalam menangani kasus pencemaran lingkungan oleh PT. MPHS 2. Pencemaran lingkungan yang dilakukan PT. MPHS melalui limbah oprasionalnya telah menyebabkan penurunan kualitas air yang dikonsumsi masyarakat. 3. Belum ada Tindakan hukum yang pasti dari pemerintah, masyarakat, dan Lembaga lingkungan hidup terhadap PT. MPHS. <p>PT. MPHS telah menerima sanksi administratif sebanyak tiga kali, namun belum ada Tindakan selanjutnya seperti tuntutan atau pencabutan izin.</p>
5.	ELISABETH YULANDA ARIKS (2024)	Kualitatif	Problematika Dan Dampak Investasi Kebun Jagung Oleh Pt Bintuni Agro Prima Perkasa (Bapp) Di Distrik Kebar Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat	<p>Berdasarkan hasil penelitian tentang “Problematika Dan Dampak Investasi Kebun Jagung Oleh Pt Bintuni Agro Prima Perkasa (Bapp) Di Distrik Kebar Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat” dapat disimpulkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Bintuni Agro Prima Perkasa (PT B APP) menggunakan strategi yang kurang jujur dan tidak transparan dalam memperoleh izin dan mengelola tanah, sehingga masyarakat adat kehilangan hak mereka atas tanah. 2. Upaya penanggulangan problematika yang dilakukan oleh PT. BAPP, pemerintah kabupaten, dan masyarakat adat belum efektif. 3. Dampak investasi kebun jagung oleh PT. BAPP yaitu :

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Metode Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> a. Dampak ekonomi ; hilangnya sumber pendapatan masyarakat adat sebagai pemburu dan petani. b. Dampak sosial ; perkelahian antara masyarakat adat yang setuju dan tidak setuju dengan investasi, serta perubahan tatanan kekerabatan hidup keluarga dan masyarakat adat. c. Dampak ekologis; kerusakan hutan dan kehilangan habitat satwa. <p>Dampak psikologis; tekanan batin dan frustasi yang dialami oleh masyarakat adat akibat intimidasi dan kehilangan tanah adat mereka.</p>
6.	ZAINAL ABIDIN (2020)		Analisis Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung (Studi Kasus Pt. Teknik Utama Mandiri)	<p>Berdasarkan hasil penelitian,keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Teknik Utama Mandiri di Desa Sepala Dalung memiliki dampak ganda,yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dampak positif: peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar. b. Dampak negatif: pencemaran udara dan air yang mempengaruhi kualitas lingkungan. <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk menerima kompensasi sebesar Rp 314.026/bulan tiap KK untuk mengatasi dampak negatif tersebut. Total nilai kompensasi yang diinginkan oleh masyarakat adalah sebesar Rp 27.200.000/bulan. Nilai ini dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan eksternalitas negatif yang timbul.</p>
7.	Irwan K, Syamsu Alam, dan Ade Rahayu (2021)	Kualitatif yang bersifat naratif	Dampak Limbah Pabrik Kelapa Sawit Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah kelapa sawit memiliki dampak buruk yang signifikan terhadap kelestarian lingkungan hidup di Kecamatan Sarudu, Kabupaten Pasangkayu. Limbah kelapa sawit mencemari sumber daya alam, seperti sungai, dan wilayah permukiman,

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Metode Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
				<p>menyebabkan berbagai masalah lingkungan dan kesehatan. Masalah yang timbul antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pencemaran air dan tanah akibat limbah cair Bau tidak sedap dan sarang serangga Kebisingan yang mengganggu tidur Pencemaran udara yang mempengaruhi kesehatan, termasuk masalah pernapasan, penyakit jantung, dan hipertensi <p>Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi dampak limbah kelapa sawit dan meningkatkan kelestarian lingkungan hidup di Kecamatan Sarudu.</p>
8.	Nova Vilayati, Usamah Hanafi, dan Muhammad Fauzi	Kualitatif	<p>DAMPAK KEBERADAAN PABRIK KARET PTNB (PT Nusantara Batulicin) TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT di DESA KARANG BINTANG KECAMATAN KARANG BINTANG KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran PT Nusantara Batulicin di Desa Karang Bintang telah membawa perubahan positif dan negatif bagi masyarakat. Perubahan positif antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya lapangan kerja dan pengurangan pengangguran - Peningkatan penerimaan masyarakat - Perbaikan sarana dan prasarana desa - Terjalannya kerjasama yang baik antar masyarakat <p>Namun, perubahan negatif juga terjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencemaran lingkungan akibat limbah asap pabrik - Risiko pencemaran lingkungan akibat kolam pembuangan limbah <p>Sebelum kehadiran PT Nusantara Batulicin, masyarakat Desa Karang Bintang memiliki kehidupan yang sederhana. Namun, setelah kehadiran perusahaan, masyarakat telah mengalami perubahan yang signifikan, termasuk peningkatan pendidikan dan kesehatan.</p>

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Metode Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
9.	Wajarina Marina Bompaya (2025)	Kualitatif	Dampak Negatif Keberadaan Pabrik Sawit Pt. Medco Papua Hijau Selaras Terhadap Lingkungan Di Satuan Pemukiman 9 Distrik Sidey Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat	Penelitian ini akan membahas dampak dan solusi keberadaan pabrik sawit PT. Medco Papua Hijau Selaras terhadap lingkungan di Distrik Sidey, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Penelitian ini memiliki nilai tambah karena masih sedikit penelitian tentang topik ini, sehingga memberikan perspektif baru dan kontribusi signifikan pada literatur akademik.

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2025

Penelitian yang berjudul “Dampak Negatif Keberadaan Pabrik Sawit Pt. Medco Papua Hijau Selaras Terhadap Lingkungan Di Satuan Pemukiman 9 Distrik Sidey Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat” bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak negatif yang ditimbulkan oleh keberadaan pabrik sawit terhadap lingkungan di wilayah yang diteliti. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa industri sawit sering kali menjadi sorotan karena dampak lingkungan yang ditimbulkannya, seperti deforestasi, penurunan keanekaragaman hayati, dan pencemaran tanah serta air. Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai isu-isu tersebut, dengan fokus pada pabrik PT. Medco Papua Hijau Selaras yang beroperasi di Distrik Sidey. Salah satu perbedaan utama dari penelitian sebelumnya adalah fokus yang lebih spesifik pada dampak lingkungan yang dihasilkan oleh pabrik sawit. Penelitian terdahulu mungkin telah membahas dampak ekonomi atau sosial dari industri sawit, namun belum secara mendalam mengkaji dampak lingkungan yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Dengan pendekatan yang lebih terfokus, diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi berbagai aspek negatif yang mungkin terabaikan, seperti perubahan kualitas tanah, pencemaran air, dan dampak terhadap ekosistem lokal.

Hal ini penting untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi pengambil kebijakan dan masyarakat yang terdampak. Selain itu, penelitian ini juga akan mengamati solusi yang dapat diterapkan untuk meminimalisir dampak negatif yang terjadi. Penelitian sebelumnya sering kali hanya menyoroti masalah tanpa memberikan rekomendasi yang konkret. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi mitigasi yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Misalnya, penerapan praktik pertanian berkelanjutan, rehabilitasi lahan yang terdegradasi, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga sebagai sumber informasi yang berguna untuk pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik dalam pabrik sawit.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Keberadaan Pabrik Sawit PT. Medco Papua Hijau Selaras di SP 9 Distrik Sidey, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat, memberikan dampak yang kompleks baik terhadap lingkungan maupun sosial masyarakat lokal.
- b. Dampak Lingkungan: Kualitas udara, air, dan tanah di sekitar pabrik mengalami penurunan yang signifikan akibat pencemaran yang dihasilkan dari limbah cair dan padat. Pencemaran ini tidak hanya merusak ekosistem lokal, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat, menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti gangguan pernapasan dan penyakit kulit. Selain itu, penggunaan pestisida dan bahan kimia dalam proses produksi mengakibatkan penurunan kesuburan tanah dan mengancam keberlangsungan pertanian lokal.
- c. Dampak Sosial: Keberadaan pabrik sawit mengubah cara hidup masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja, namun juga menimbulkan ketegangan sosial dan kecemburuan di antara penduduk. Masyarakat lokal sering merasa terpinggirkan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Perubahan mata pencaharian tradisional dan hilangnya akses terhadap lahan pertanian juga menjadi isu serius yang dihadapi oleh masyarakat.
- d. Kemampuan Adaptasi: Kemampuan masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan yang ditimbulkan oleh pabrik sawit dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, akses terhadap informasi, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta dukungan sosial dan budaya lokal. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan.

- e. Langkah Mitigasi: PT. Medco Papua Hijau Selaras perlu mengambil langkah-langkah mitigasi yang efektif, seperti pengelolaan limbah yang efisien, penerapan teknologi ramah lingkungan, dan kolaborasi dengan pemerintah serta masyarakat. Kebijakan dan regulasi yang ada harus ditegakkan untuk memastikan operasi pabrik berlangsung secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, meskipun pabrik sawit dapat memberikan manfaat ekonomi, dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat lokal memerlukan perhatian serius dan tindakan yang tepat untuk mencapai keseimbangan yang berkelanjutan. Dialog yang konstruktif antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif dan memastikan keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan sosial.

B. Saran

- a. Pengelolaan Limbah yang Berkelanjutan: PT. Medco Papua Hijau Selaras perlu menerapkan sistem pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, termasuk pengolahan limbah cair dan padat sebelum dibuang
- b. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan: Melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan pabrik dan penggunaan lahan. Forum dialog antara PT. Medco Papua Hijau Selaras, pemerintah, dan masyarakat dapat dibentuk untuk mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan hak atas tanah dan dampak sosial
- c. Program Pemberdayaan Masyarakat: Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang fokus pada peningkatan ketrampilan dan pendidikan. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan di pabrik sawit

- d. **Transparansi dan Komunikasi yang Baik:** Membangun komunikasi yang transparan antara PT.Medco Papua Hijau Selaras dan masyarakat. Informasi mengenai rencana pengembangan, dampak lingkungan, dan peluang kerja harus disampaikan secara jelas kepada masyarakat untuk mengurangi ketidakpuasan dan kecemburuan sosial.
- e. **Regulasi dan Penegakan Hukum:** Pemerintah perlu memperkuat regulasi mengenai pengelolaan lingkungan dan hak-hak masyarakat. Penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran lingkungan dan hak asasi manusia harus dilakukan untuk melindungi masyarakat dan lingkungan.
- f. **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap dampak lingkungan dan sosial dari operasi pabrik. Hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki praktik dan kebijakan yang ada.
- g. **Edukasi dan Kesadaran Lingkungan:** Mengadakan program edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak negatif dari pencemaran. Kesadaran yang tinggi dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, R. (2020).** Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Blankahan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 15(2), 45-60.
- Baihaqi, A., dkk. (2020).** Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(3), 78-92.
- Fajrul Amir, Chusharini Chamid. (2022).** Identifikasi Dampak Keberadaan Pengelolaan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kelurahan Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 10(1), 23-35.
- Frengky Ever Wambrauw, A. M. Yunus Wahid, Maskun. (2023).** Efektivitas Penegakan Hukum Lingkungan Terhadap PT. Medco Papua Hijau Selaras di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 8(2), 112-125.
- Mandacan, A., Wurarah, R. N., & Baransano, M. (2024).** Perubahan Sosial dan Lingkungan Akibat Aktivitas PT Medco Papua di Papua Barat. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 9(1), 56-70.
- Muhammad Ardi Angga, Nuraeni, Mais Ilsan. (2021).** Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah). *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 7(3), 89-102.
- Siregar, H. (2019).** Perkembangan Industri Kelapa Sawit di Indonesia: Dampak Ekonomi dan Lingkungan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 14(2), 34-48.
- Zainal Abidin. (2020).** Analisis Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung (Studi Kasus PT. Teknik Utama Mandiri). *Jurnal Agribisnis dan Lingkungan*, 5(2), 67-80.

- Ziaulhaq, M. (2022).** Konsep Dampak Lingkungan dalam Pembangunan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(1), 9-15.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Agraria.**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.**
- Nugroho, R. (2020).** Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Deskriptif. *Penerbit Universitas Gadjah Mada*, Yogyakarta.
- Dewi Fandeli & Baiquni. (2013).** Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 8(1), 45-60.
- Munif Chatib. (2011).** Solusi dalam Menyelesaikan Masalah. *Penerbit Mizan*, Bandung.
- Jhon Dewey. (1993).** Proses Pemecahan Masalah: Analisis, Sintesis, dan Evaluasi. *Penerbit Harvard University Press*, Cambridge.
- Mohammad Hamim. (2020).** Corporate Social Responsibility: Teori dan Praktik. *Penerbit Erlangga*, Jakarta.
- Gorys Kerap. (2019).** Dampak Lingkungan dan Sosial dalam Pembangunan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(2), 34-45.
- Agustinus Mandacan, et al. (2024).** Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 10(1), 56-70.
- Hirschman, A. O. (1970).** Teori Perubahan Sosial: Faktor Internal dan Eksternal. *Penerbit Princeton University Press*, Princeton.